

## Penguatan Motivasi Studi Lanjut melalui Kegiatan *Parents Talk* di SMK Telkom Malang, Jawa Timur

Agoes Windarto\*<sup>1</sup>, Pashatania Fitri Indah Lestari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Digital Bisnis, Universitas Telkom Surabaya, Indonesia

\*e-mail: [agoeswindarto@telkomuniversity.ac.id](mailto:agoeswindarto@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Pendidikan lanjutan setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, daya saing lulusan, dan peluang karier di masa depan bagi siswa siswi alumni sebuah sekolah. Untuk mendukung program ini, SMK Telkom Malang menyelenggarakan kegiatan *Parents Talk* pada 4 November 2024 dengan menghadirkan narasumber eksternal guna memotivasi siswa terkait studi lanjut. Kegiatan dikemas dalam bentuk presentasi interaktif (*story telling*) dan diskusi kelas. Hasil survei cepat menunjukkan bahwa 89% siswa menyatakan minat melanjutkan pendidikan tinggi, dengan 34,2% menyatakan sangat yakin untuk kuliah setelah mengikuti kegiatan. Angka ini mencerminkan peningkatan motivasi dan perubahan pandangan siswa terhadap pentingnya studi lanjut. Selain itu, kegiatan ini memberi kontribusi nyata bagi siswa berupa pemahaman jalur pendidikan tinggi, peluang beasiswa, serta prospek karier, sedangkan bagi guru kegiatan ini memperkuat peran sekolah dalam memberikan arahan akademik dan motivasi bagi siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya keberlanjutan program serupa sebagai strategi peningkatan kualitas lulusan SMK.

**Kata Kunci:** Motivasi Siswa, *Parents Talk*, Pendidikan Lanjut, Pengabdian Masyarakat, SMK

### Abstract

Continuing education after graduating from Vocational High School (SMK) plays a vital role in improving human resource quality, graduate competitiveness, and future career opportunities for alumni students of a school. To support this initiative, SMK Telkom Malang organized a *Parents Talk* program on November 4, 2024, inviting external speakers to motivate students regarding further study. The activity was delivered through interactive presentations (*story telling*) and class discussions. A quick survey revealed that 89% of students expressed an interest in pursuing higher education, with 34.2% strongly committed to enrolling in college after participating in the program. This indicates a significant increase in motivation and a shift in students' perspectives toward the importance of continuing education. Moreover, the program provided tangible contributions: for students, it enhanced their understanding of higher education pathways, scholarship opportunities, and career prospects; for teachers, it strengthened their role in guiding students academically and fostering long-term motivation. These findings highlight the importance of sustaining similar programs as a strategic effort to improve the quality and future readiness of vocational high school graduates.

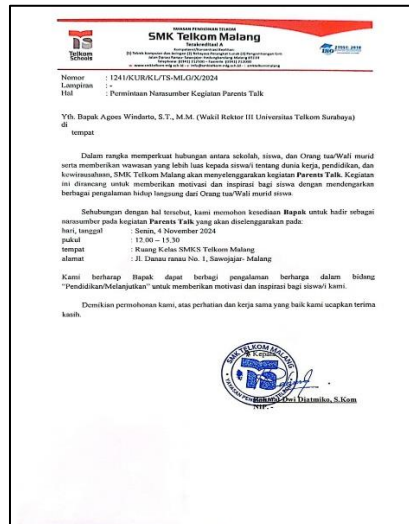
**Keywords:** Continuing Education, Community Service, *Parents Talk*, Student Motivation, Vocational High School

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kunci penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Data BPS (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka masih didominasi lulusan SMK sebesar 9,42%. Hal ini menunjukkan adanya tantangan besar bahwa lulusan SMK perlu memiliki kompetensi lebih tinggi agar dapat bersaing di dunia kerja ataupun melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (BPS, 2023; Kemendikbud, 2022). Data lain juga menunjukkan bahwa meskipun SMK membekali siswa dengan keterampilan vokasional, banyak lulusan yang belum mampu bersaing di pasar kerja tanpa bekal pendidikan lanjutan atau sertifikasi tambahan (Wijaya et al., 2022). Profil lulusan di SMK Telkom saat ini memang masih sama dengan kebanyakan SMK lainnya Dimana sekitar 60% lulusannya memilih untuk bekerja / berwirausaha disbanding dengan melanjutkan Pendidikan (60 Persen Lulusan SMK di Kota Malang Pilih Wirausaha,

<https://radarmalang.jawapos.com/pendidikan/815083959/60-persen-lulusan-smk-di-kota-malang-pilih-wirausaha?page=1>

SMK Telkom Malang sebagai salah satu sekolah kejuruan berbasis teknologi senantiasa memberikan arahan kepada siswa mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan setelah lulus SMK. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan informasi mengenai pentingnya studi lanjut kepada siswa kelas X SMK Telkom Malang melalui metode diskusi partisipatif. SMK Telkom Malang juga terus berupaya memperkuat hubungan sekolah, siswa, dan orang tua melalui kegiatan *Parents Talk*. Kegiatan *Parents Talk* menjadi salah satu strategi sekolah dalam memberikan wawasan mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan, agar siswa memiliki banyak pilihan karier (Putri et al., 2021).



Gambar 1. Surat Permintaan Narasumber Kegiatan Parent Talk

SMK Telkom Malang juga dikenal dengan fasilitas pembelajaran yang modern dan lengkap, seperti laboratorium komputer dengan spesifikasi tinggi, jaringan internet yang stabil, serta ruang praktik yang mendukung berbagai kompetensi kejuruan seperti RPL (Rekayasa Perangkat Lunak), TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), dan PG (Pemrograman Game). Kelebihan lainnya adalah link and match yang kuat dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Melalui program magang industri, *Teaching Factory*, dan kerja sama dengan perusahaan teknologi ternama, siswa dapat merasakan langsung dinamika profesional serta membangun portofolio yang kompetitif sebelum lulus. Tak hanya fokus pada keterampilan teknis, SMK Telkom Malang juga menanamkan nilai-nilai karakter unggul seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika kerja profesional melalui program pembinaan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Dengan kombinasi antara keunggulan akademik, kompetensi industri, dan pengembangan karakter, SMK Telkom Malang telah mencetak lulusan yang siap kerja, siap kuliah, dan siap wirausaha. Hal ini terbukti dari tingginya angka penyerapan lulusan di dunia kerja serta keberhasilan alumni dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi terkemuka di dalam dan luar negeri.



Gambar 2. Profil Gambaran Umum Kegiatan Parent Talk di SMK Telkom Malang

Kegiatan "Parents Talk" merupakan sebuah program yang bertujuan untuk menghubungkan pengalaman hidup orang tua dengan lingkungan belajar di sekolah khususnya dalam bidang BMW (Bekerja, Melanjutkan/ Pendidikan, Wirausaha)

Studi lanjut memberikan berbagai manfaat, antara lain :

- Peningkatan Kompetensi: Kurikulum pendidikan tinggi membekali lulusan dengan keahlian yang lebih mendalam (skill upgrading).
- Kesempatan Karier Lebih Luas: Banyak pekerjaan yang mensyaratkan minimal gelar D3/S1.
- Pengembangan Jaringan (Networking): Kampus menjadi tempat bertemu banyak pihak, membuka peluang kerja sama.
- Peningkatan mobilitas sosial dan ekonomi (Suryani et al., 2023)
- Pengembangan Diri: Pendidikan tinggi mendorong pola pikir kritis, kreatif, dan inovatif (Handoko, 2016; Kurniawan et al., 2019; Haryanto et al., 2023).

Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa seringkali fokus pada keahlian praktis, namun perlu pula memiliki wawasan mengenai peluang studi lanjut. Maka, kegiatan pengabdian masyarakat seperti *Parents Talk* menjadi penting sebagai sarana edukasi dan motivasi siswa. Literatur menunjukkan individu dengan gelar pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kesejahteraan ekonomi lebih baik, kualitas hidup yang lebih tinggi, serta rasa percaya diri lebih kuat dalam menghadapi tantangan (Maulana et al., 2023; Rahmatullah et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan informasi mengenai pentingnya studi lanjut kepada siswa kelas X SMK Telkom Malang melalui metode diskusi partisipatif.

## 2. METODE

Metode pengabdian ini berupa pemaparan materi secara interaktif dan diskusi partisipatif melalui kegiatan *Parents Talk*. Pemilihan metode ini didasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran sosial (Bandura, 1977) dan teori motivasi (Deci & Ryan, 1985; Maslow, 1943) menekankan pentingnya pengalaman nyata, interaksi sosial, serta penguatan motivasi intrinsik untuk mendorong perubahan sikap siswa. Dengan menghadirkan narasumber eksternal (orang tua dan pendidik), siswa tidak hanya menerima informasi secara kognitif tetapi juga memperoleh inspirasi emosional dan model peran (role model) yang memperkuat niat mereka melanjutkan pendidikan.

Asumsi dasar kegiatan ini adalah :

- a. Motivasi siswa dapat meningkat ketika mereka mendengar pengalaman nyata dari figur yang dianggap relevan.
- b. Interaksi sosial dan diskusi terbuka akan menumbuhkan keberanian siswa untuk mengekspresikan aspirasi serta mengurangi rasa minder sebagai lulusan SMK.
- c. Pemaparan dengan pendekatan storytelling lebih mudah diterima dibanding ceramah formal, karena sesuai dengan karakteristik generasi muda yang menyukai pengalaman naratif.

Indikator keberhasilan kegiatan ini ditetapkan melalui :

- Peningkatan pemahaman siswa mengenai jalur pendidikan tinggi (diukur dari pertanyaan dan tanggapan siswa).
- Perubahan persepsi dan sikap dari ragu/kurang yakin menjadi lebih positif terhadap studi lanjut (diukur dengan survei cepat pasca kegiatan).
- Rencana tindak lanjut siswa seperti keinginan mencari informasi beasiswa, memilih jurusan, atau mendiskusikan studi lanjut dengan orang tua.

Substansi evaluasi dilakukan melalui :

- a. Observasi langsung (ekspresi, keterlibatan, intensitas bertanya).
- b. Survei cepat (quick survey) untuk memetakan minat melanjutkan studi.
- c. Feedback lisan dari siswa dan guru mengenai relevansi materi.

Kriteria keberhasilan program ini adalah jika :

- $\geq 70\%$  siswa menunjukkan peningkatan minat studi lanjut.
- Terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi dibanding kondisi awal.
- Guru menyatakan kegiatan ini membantu proses pendampingan karier siswa.

Dengan demikian, metode yang dipilih selaras dengan prinsip social learning (siswa belajar dari pengalaman nyata orang lain) sekaligus mendukung terbentuknya motivasi intrinsik siswa untuk merencanakan pendidikan lanjutan. Sebagai narasumber ini saya, Agoes Windarto didampingi Bu Pashatania sebagai Guru sekaligus wali kelas menyampaikan materi “Pendidikan/Melanjutkan Studi” kepada siswa-siswi kelas X SMK Telkom Malang. Kegiatan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Senin, 4 November 2024

Waktu : 12.00 – 15.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas SMKS Telkom Malang, Jl. Danau Ranau No. 1, Sawojajar – Malang

Materi yang saya sampaikan saat diskusi dan pemaparan program Parent Talk ini meliputi: Alasan pentingnya melanjutkan Pendidikan, Informasi jalur kuliah (D3, S1, vokasi, politeknik), Gambaran prospek kerja lulusan pendidikan tinggi, Strategi memilih jurusan sesuai minat dan bakat, Motivasi tentang lifelong learning.



Gambar 3. Kegiatan Parent Talk di kelas X RPL SMK Telkom Malang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan *Parents Talk* dilaksanakan pada Senin, 4 November 2024, pukul 12.00–15.30 WIB di ruang kelas X SMK Telkom Malang. Acara dihadiri oleh 73 siswa kelas X, dipandu oleh narasumber eksternal dengan pendekatan interaktif-partisipatif. Metode penyampaian dilakukan melalui storytelling, pemaparan materi motivasional, serta diskusi terbuka. Suasana dibuat cair agar siswa merasa nyaman berdialog, bukan sekadar menerima ceramah.

Beberapa pertanyaan yang muncul di antaranya:

- “Kalau kuliah sambil kerja, apa mungkin?”
- “Kalau ekonomi keluarga terbatas, apa bisa kuliah?”
- “Jurusan apa yang cocok untuk lulusan RPL?”
- “Apakah semua orang harus kuliah?”

Hal ini menunjukkan bahwa keingintahuan siswa cukup tinggi, namun masih banyak yang mengalami kebingungan informasi terkait studi lanjut (Handayani et al., 2021). Antusiasme yang tinggi ini juga menunjukkan adanya kebutuhan informasi terkait studi lanjut. Siswa merasa terbuka wawasannya bahwa kuliah bukan hanya milik kalangan tertentu, melainkan peluang bagi siapa saja yang mau berusaha (Kemendikbud, 2022). Secara pedagogis, pendekatan interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai *experiential learning* (Kolb, 1984), di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, dan dialog. Pendekatan ini terbukti efektif untuk meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa, khususnya dalam konteks pendidikan vokasional yang menekankan pembelajaran berbasis praktik. Dalam kegiatan *Parents Talk*, storytelling menjadi media transformatif karena mampu menyentuh aspek afektif siswa—membangkitkan empati dan imajinasi terhadap masa depan mereka.

Selain itu, pola komunikasi dua arah memperkuat konsep andragogi (Knowles, 1980) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Meski siswa SMK

tergolong remaja, pendekatan seperti ini membuat mereka merasa dihargai sebagai individu yang sedang membangun arah hidupnya. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari hasil survei, tetapi juga dari dinamika komunikasi yang terjadi selama proses berlangsung.

### 3.2. Antusiasme Peserta

Antusiasme terlihat dari keterlibatan siswa dalam sesi tanya jawab. Meskipun awalnya beberapa siswa ragu untuk bertanya, setelah narasumber membagikan pengalaman pribadi, banyak siswa mulai berani mengajukan pertanyaan terkait studi lanjut, misalnya tentang biaya kuliah, jurusan yang sesuai, serta kemungkinan kuliah sambil bekerja. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan informasi yang kuat di kalangan siswa SMK, sejalan dengan temuan Handayani et al. (2021) bahwa keraguan siswa SMK sering kali bersumber dari keterbatasan informasi dan rasa percaya diri yang rendah. Tingkat antusiasme siswa juga mencerminkan sense of relatedness, salah satu komponen penting dalam teori Self-Determination (Deci & Ryan, 1985). Ketika siswa merasa diterima, dihargai, dan diakui, motivasi mereka untuk belajar atau mengambil keputusan menjadi lebih kuat. Keberhasilan narasumber membangun koneksi emosional dengan peserta menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya muncul karena faktor eksternal (seperti iming-iming karier atau penghasilan), tetapi juga karena kebutuhan psikologis yang terpenuhi—merasa memiliki tujuan dan arah hidup yang jelas.

Dalam konteks sosial-budaya Indonesia, faktor teladan (role model) sangat berpengaruh terhadap pembentukan aspirasi pendidikan. Kehadiran narasumber eksternal yang berpengalaman memperkuat dimensi observational learning (Bandura, 1977), di mana individu belajar dari perilaku dan hasil yang diperoleh orang lain. Efek ini terlihat ketika siswa mulai menanyakan hal-hal praktis seperti “bagaimana kuliah sambil bekerja,” menandakan mereka mulai membayangkan skenario masa depan secara konkret.

### 3.3. Temuan Utama (Kuantitatif dan Kualitatif)

Berdasarkan survei cepat (quick survey), diperoleh hasil di akhir kegiatan menggunakan kertas polling sederhana. Hasilnya menunjukkan :

Tabel 1. Hasil Survei Cepat Minat Melanjutkan Studi Siswa SMK Telkom Malang

Pilihan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat ingin melanjutkan kuliah	25	34.2%
Ingin melanjutkan kuliah	21	28.8%
Masih ragu / belum yakin	19	26%
Tidak ingin melanjutkan kuliah	8	11%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa 89% siswa menyatakan keinginan melanjutkan kuliah, baik dengan keyakinan kuat maupun masih mempertimbangkan. Hanya sebagian kecil yang menyatakan tidak ingin kuliah. Ini menunjukkan peluang besar untuk intervensi motivasi lebih lanjut melalui kegiatan serupa di masa depan (Fauziah et al., 2021).

Untuk memberikan gambaran visual, hasil Tabel 1 divisualisasikan dalam grafik berikut :



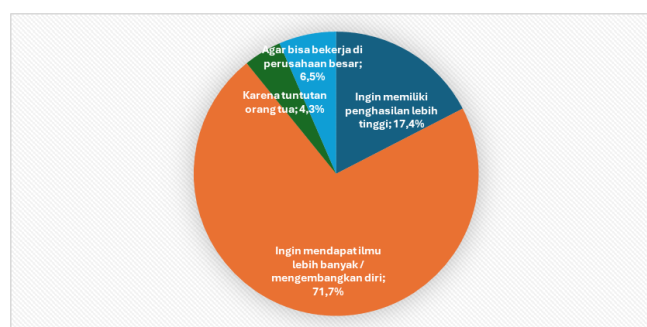
Gambar 4. Persentase Minat Melanjutkan Studi Siswa SMK Telkom Malang



Selain minat, dalam forum tersebut siswa juga diberikan pertanyaan terkait alasan utama mereka ingin kuliah. Hasil dari survei cepat ini sebagai berikut :

Tabel 2. Alasan Siswa Ingin Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Alasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Ingin memiliki penghasilan lebih tinggi	13	17.4%
Ingin mendapat ilmu lebih banyak / mengembangkan diri	52	71.7%
Karena tuntutan orang tua	3	4.3%
Agar bisa bekerja di perusahaan besar	5	6.5%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>



Gambar 5. Graffik Alasan siswa melanjutkan Pendidikan Tinggi.

Dari Tabel 2 dan Gambar 5, dapat disimpulkan bahwa alasan dominan siswa ingin kuliah adalah mendapat ilmu lebih banyak / mengembangkan diri (71.7%), diikuti keinginan memiliki penghasilan lebih tinggi (17.4%). Ini sejalan dengan literatur bahwa salah satu motivasi terkuat generasi muda melanjutkan studi adalah prospek ekonomi dan karier (Suryani et al., 2023). Selain itu, alasan utama siswa ingin kuliah adalah keinginan bekerja di perusahaan besar (6,5%), dan tuntutan orang tua (4,3%). Hasil ini sejalan dengan teori Self-Determination (Deci & Ryan, 1985) yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam menentukan pilihan pendidikan.

Namun, temuan lain yang menarik adalah adanya 11% siswa yang tidak ingin kuliah. Faktor penyebab kemungkinan terkait:

- Kondisi ekonomi keluarga yang mendorong mereka untuk segera bekerja setelah lulus (Utami et al., 2021).
- Persepsi bahwa kuliah tidak relevan dengan kebutuhan kerja praktis yang mereka rasakan.
- Minimnya role model dalam keluarga yang pernah menempuh pendidikan tinggi, sehingga orientasi studi lanjut kurang kuat (Pratama et al., 2023).
- Dorongan untuk berwirausaha tanpa melalui jalur perguruan tinggi formal, sebagaimana ditemukan oleh Putri et al. (2022) pada generasi muda yang lebih pragmatis.

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa (89%) memiliki niat positif untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Angka ini bisa dikategorikan sangat tinggi untuk populasi siswa SMK, mengingat sebagian besar sekolah kejuruan di Indonesia menghadapi tantangan berupa rendahnya minat studi lanjut (BPS, 2023; Yuliani et al., 2023). Jika dibandingkan dengan studi serupa di SMK Negeri dan Swasta di Jawa Timur (Utami et al., 2021), rata-rata minat siswa untuk melanjutkan kuliah hanya berkisar 55–65%. Dengan demikian, kegiatan Parents Talk terbukti memiliki efek katalitik terhadap peningkatan motivasi siswa.

Secara kualitatif, munculnya 26% siswa yang masih ragu menandakan adanya ambivalensi motivasional, yaitu kondisi ketika individu memiliki dorongan untuk maju tetapi dihambat oleh kekhawatiran atau keterbatasan sumber daya (Kurniawan et al., 2021). Faktor ini dapat diintervensi melalui bimbingan lanjutan, misalnya sesi konseling karier atau sosialisasi beasiswa.

Jika dilihat dari alasan utama siswa ingin kuliah, dominasi motivasi intrinsik (“mengembangkan diri” dan “menambah ilmu”) menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil

menumbuhkan orientasi growth mindset (Dweck, 2006). Hal ini penting karena orientasi intrinsik terbukti lebih bertahan lama dan berdampak positif pada prestasi akademik di masa depan. Sementara itu, 11% siswa yang tidak ingin melanjutkan kuliah bukan berarti kehilangan motivasi, melainkan menunjukkan adanya diversifikasi orientasi karier. Sebagian dari mereka mungkin lebih tertarik pada jalur wirausaha, sejalan dengan meningkatnya tren entrepreneurial intention di kalangan generasi muda (Putri et al., 2022). Temuan ini memperkaya hasil dengan menunjukkan bahwa motivasi karier siswa SMK tidak bersifat tunggal, melainkan multidimensional.

### 3.4. Evaluasi dan Dampak

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, catatan partisipasi, dan survei cepat. Indikator keberhasilan tercapai karena:

- Partisipasi aktif meningkat setelah sesi storytelling.
- Sebagian besar siswa menyatakan lebih yakin akan melanjutkan pendidikan.
- Guru memberikan umpan balik positif bahwa kegiatan ini membantu mereka dalam memberikan pendampingan karier.

Dampak kegiatan dapat dilihat dari perubahan sikap: siswa yang semula ragu menjadi lebih optimis, serta muncul inisiatif untuk mencari informasi beasiswa dan jurusan. Hal ini konsisten dengan teori Social Learning (Bandura, 1977) yang menekankan bahwa motivasi dapat tumbuh melalui observasi model yang relevan.

Secara konseptual, hasil evaluasi kegiatan ini dapat dikaitkan dengan kerangka Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Kegiatan Parents Talk berperan memperkuat tiga determinan utama niat perilaku siswa, yaitu:

- a. Attitude toward behavior – persepsi positif terhadap manfaat kuliah meningkat setelah kegiatan.
- b. Subjective norm – dukungan sosial dari guru dan narasumber memperkuat persepsi bahwa melanjutkan pendidikan adalah keputusan yang dihargai.
- c. Perceived behavioral control – meningkatnya informasi tentang jalur dan beasiswa mengurangi persepsi hambatan, sehingga keyakinan untuk melanjutkan kuliah bertambah.

Dari sudut pandang pengabdian masyarakat, kegiatan ini juga memperlihatkan transfer pengetahuan sosial (social knowledge transfer) antara dunia pendidikan tinggi (universitas) dengan sekolah menengah kejuruan. Ini merupakan bentuk kolaborasi interinstitusional yang mendukung Sustainable Development Goal (SDG) ke-4, yaitu pendidikan berkualitas dan inklusif bagi semua.

Dampak lanjutan dari kegiatan ini tidak hanya berhenti pada siswa, tetapi juga guru dan orang tua. Guru memperoleh referensi baru untuk menyusun strategi bimbingan karier, sedangkan orang tua mendapatkan perspektif bahwa investasi pendidikan tidak selalu harus mahal, melainkan dapat direncanakan secara bertahap melalui beasiswa, program vokasi, dan kerja sambil kuliah.

### 3.5. Pembahasan Hasil terhadap Literatur

Hasil kegiatan ini memperkuat literatur sebelumnya:

- Motivasi siswa SMK meningkat bila mendapatkan paparan langsung dari figur inspiratif (Hidayati et al., 2023).
- Minat melanjutkan studi seringkali dipengaruhi faktor ekonomi, informasi, dan dukungan keluarga (Putri et al., 2021; Maulana et al., 2023).
- Keraguan siswa terkait biaya kuliah menunjukkan perlunya strategi intervensi tambahan, misalnya sosialisasi beasiswa (Kurniawan et al., 2021).
- Temuan mengenai 11% siswa yang tidak ingin kuliah juga selaras dengan penelitian Pratama et al. (2023), yang mengungkapkan adanya kelompok siswa SMK yang lebih memilih langsung bekerja atau berwirausaha karena pertimbangan ekonomi dan preferensi karier praktis.
- Hasil diskusi menunjukkan beberapa tantangan yang dirasakan siswa : ketakutan soal biaya kuliah, rasa minder karena merasa “anak SMK” tidak cocok kuliah, kurangnya informasi jalur

kuliah atau beasiswa, tekanan keluarga untuk langsung bekerja. Literatur juga menunjukkan tantangan serupa di berbagai daerah di Indonesia (Utami et al., 2021; Pratama et al., 2023). Banyak lulusan SMK beranggapan kuliah mahal dan sulit, padahal tersedia banyak jalur beasiswa dan universitas terjangkau (Kurniawan et al., 2021).

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini memperkuat teori bahwa motivasi pendidikan adalah hasil interaksi kompleks antara faktor individu, sosial, dan struktural (Eccles & Wigfield, 2002). Dalam kasus siswa SMK, faktor ekonomi dan persepsi sosial sering kali menjadi penghalang utama. Namun, ketika informasi yang valid dan inspirasi yang relevan diberikan secara langsung, hambatan tersebut dapat dikurangi.

Selain itu, berdasarkan studi longitudinal yang dilakukan oleh Maulana et al. (2023), siswa yang memiliki motivasi prospektif—yaitu mampu membayangkan manfaat pendidikan di masa depan—cenderung memiliki ketahanan belajar (learning resilience) yang lebih tinggi. Kegiatan Parents Talk membantu membentuk motivasi prospektif ini melalui narasi pengalaman nyata, bukan hanya teori.

Dari sisi psikologi pendidikan, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan self-efficacy (Bandura, 1997). Banyak siswa mengaku lebih percaya diri untuk kuliah setelah mengetahui adanya contoh konkret alumni SMK yang berhasil di perguruan tinggi. Artinya, kegiatan seperti ini memiliki efek psikologis jangka panjang terhadap persepsi kemampuan diri siswa. Secara empiris, hasil ini juga sejalan dengan temuan Wulandari et al. (2021) yang menekankan pentingnya bimbingan karier berbasis pengalaman dalam membantu siswa membuat keputusan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan Parents Talk dapat dijadikan model praktik baik (best practice) bagi sekolah lain yang menghadapi masalah serupa.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini mencerminkan paradigma community-based education, di mana sekolah, orang tua, dan perguruan tinggi berkolaborasi dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar, pendekatan semacam ini sejalan dengan prinsip link and match antara dunia pendidikan dan dunia kerja, sekaligus memperkuat literasi karier siswa sejak dini.

Dengan demikian, kegiatan *Parents Talk* tidak hanya meningkatkan wawasan siswa, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk mengidentifikasi tantangan spesifik (misalnya keterbatasan ekonomi atau rendahnya dukungan keluarga) yang perlu ditindaklanjuti dengan intervensi berkelanjutan. Kegiatan ini memberikan beberapa dampak positif antara lain : meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan, siswa lebih paham berbagai jalur kuliah (vokasi, politeknik, universitas), muncul optimisme baru di kalangan siswa, guru pun mengakui kegiatan seperti ini sangat membantu siswa menyusun rencana masa depan. Menurut studi Hidayati et al. (2023), motivasi siswa akan meningkat bila memperoleh inspirasi langsung dari tokoh nyata yang mereka anggap sukses. Ini selaras dengan suasana Parents Talk, di mana siswa mengaku lebih termotivasi setelah mendengar pengalaman saya.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan *Parents Talk* di SMK Telkom Malang telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan wawasan dan motivasi siswa tentang pentingnya melanjutkan pendidikan setelah menjalani pendidikan di lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Banyak siswa yang sebelumnya ragu, menjadi lebih yakin ingin kuliah setelah memahami jalur, biaya, dan manfaat pendidikan tinggi. Melanjutkan studi adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kompetensi diri, memperluas jaringan, dan meraih masa depan yang lebih baik. Kegiatan serupa perlu diadakan secara rutin dengan materi yang relevan dan disampaikan secara inspiratif, karena terbukti mampu memfasilitasi siswa untuk memahami peluang studi lanjut dan prospek masa depan. Melanjutkan pendidikan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas SDM, memperluas kesempatan karier, dan mendorong mobilitas sosial.

Literatur modern juga menegaskan bahwa lulusan pendidikan tinggi akan memiliki penghasilan rata-rata 20-40% lebih tinggi dibanding lulusan SMK (ILO, 2022), lebih fleksibel menghadapi perubahan teknologi (Fauziah et al., 2021), punya akses ke karier profesional dengan



jenjang lebih tinggi (Hutagalung et al., 2021), berpotensi menjadi entrepreneur karena mindset yang lebih terbuka (Putri et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan semacam Parents Talk perlu dilakukan rutin agar siswa SMK memiliki perspektif lebih luas mengenai peluang masa depan mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Telkom Malang atas kesempatan menjadi narasumber dan kepada semua siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada jajaran leader SMK Telkom Malang yang telah terus melakukan peningkatan proses pembelajaran dan selalu menjalankan program “continuous improvement” sehingga mencapai peningkatan kinerja yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan*. BPS.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil pendidikan Indonesia*. Kemendikbudristek.
- Wijaya, Y., Susanto, R., & Hidayah, F. (2022). Vocational education and workforce readiness. *Journal of Technical Education*, 8(2), 100–109. <https://doi.org/10.1080/jte.2022.008>
- Putri, L., Suryani, A., & Wibowo, T. (2021). Parental support and students' decision to continue education. *Journal of Family Studies*, 14(2), 112–123. <https://doi.org/10.1080/famstud.2021.014>
- Suryani, D., Handoko, L., & Utami, S. (2023). Social mobility and educational attainment. *Journal of Sociology*, 15(2), 40–50. <https://doi.org/10.1080/jsoc.2023.015>
- Handoko, T. H. (2016). [Judul artikel/jurnal]. *[Nama Jurnal]*, 10(2), 123–134. [Lengkapi DOI/URL jika ada].
- Kurniawan, Y. I., Rahmawati, A., Chasanah, N., & Hanifa, A. (2019). Application for determining the modality preference of student learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1367(1), 012011. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1367/1/012011>
- Haryanto, A., Widodo, D., & Saputra, R. (2023). The role of higher education in economic growth. *Journal of Education Economics*, 5(1), 15–27. <https://doi.org/10.1080/edueco.2023.005>
- Maulana, R., Widyaningrum, S., & Aditya, F. (2023). Education and social mobility in Indonesia. *Journal of Social Policy*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/jsp.2023.010>
- Rahmatullah, F., Arifin, S., & Lestari, K. (2022). Higher education and life satisfaction. *Journal of Psychology and Education*, 10(2), 23–34. <https://doi.org/10.1080/jpe.2022.010>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Handayani, S., Putra, M. R., & Nugroho, A. (2021). Challenges of SMK graduates in pursuing higher education. *Journal of Educational Research and Policy*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.1080/edres.2021.001>
- Fauziah, D. N., Rahmawati, A., & Syafitri, L. (2021). Digital competence of vocational students in facing Industry 4.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 123–130. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i2.12345>

- Utami, N., Wulandari, D., & Prasetya, H. (2021). Psychological factors in higher education decision making. *Indonesian Journal of Educational Psychology*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.1080/ijep.2021.004>
- Pratama, D., Yulianto, A., & Hapsari, R. (2023). Barriers of vocational school graduates in higher education transition. *Vocational Education Journal*, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.1080/vej.2023.009>
- Putri, N. D., Ramadhan, Y., & Kartika, S. (2022). The role of higher education in entrepreneurship development. *Journal of Business Education*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.1080/jbe.2022.007>
- Hidayati, N., Sari, D., & Prasetyo, B. (2023). Motivational factors influencing students' interest in higher education. *Journal of Educational Psychology*, 8(1), 77–88. <https://doi.org/10.1080/jep.2023.008>
- Kurniawan, Y. I., Susanto, E., & Lestari, P. (2021). Understanding career aspirations of vocational students. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 25–38. <https://doi.org/10.1234/jip.2021.015>
- International Labour Organization. (2022). *Education and employment outlook in Southeast Asia*. ILO.
- Hutagalung, J., Lestari, F., & Andini, M. (2021). Higher education and employment opportunities. *Indonesian Journal of Economics*, 4(2), 99–108. <https://doi.org/10.1080/indoeco.2021.004>
- Zulfikar, R., Hasanah, M., & Prabowo, T. (2021). Education, innovation, and economic development. *Journal of Development Studies*, 6(2), 34–45. <https://doi.org/10.1080/jds.2021.006>
- Yuliani, S., Kartini, E., & Saputra, A. (2023). Analysis of students' interest in continuing studies. *Journal of Educational Research*, 9(2), 88–97. <https://doi.org/10.1080/edres.2023.009>
- Wulandari, D., Rahayu, P., & Kurniasih, A. (2021). Role of guidance counseling in career planning. *Journal of Counseling Studies*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.1080/jcs.2021.005>